

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Secara faktual, mendidik merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi yang lalu ke generasi berikutnya. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berkembang seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih baik, berbudaya, dan manusiawi. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan sebagai manusia, tenaga kerja, dan warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pendidikan tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan sebagai upaya manusia yang merupakan aspek dan hasil budaya yang terbaik yang mampu disediakan setiap generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Oleh karena itu, setiap masyarakat pluralisme dizaman modern senantiasa menyiapkan warganya terpilih sebagai pendidik bagi kepentingan kelanjutan generasi dari masing-masing masyarakat yang bersangkutan.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sangat menarik adalah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang di sebabkan masih rendahnya

hasil belajar. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya hasil belajar siswa terutama dalam bidang geografi sangat rendah.

Belajar merupakan aktifitas yang menyatu dalam kehidupan siswa. Belajar dapat di katakan sebagai kegiatan inti dalam pendidikan. Dengan belajar, siswa akan mengalami perubahan. Perubahan itu di tunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sesungguhnya begitu banyak yang harus di pelajari siswa. Perkembangan zaman menuntut setiap siswa memperkembangkan dirinya melalui proses belajar. Siswa belajar karena ada kebutuhan dalam dirinya untuk memajukan diri. Setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, untuk menjadi mandiri seorang individu harus belajar, agar dapat di capai suatu kemandirian belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan pada masa remaja individu dituntut untuk menyelesaikan tugas perkembangan pada masa remaja yaitu individu harus mencapai kemandirian emosional dan kemandirian ekonomi. Didalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar. Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang di peroleh selama perkembangan, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu bertindak dan menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seorang siswa akan memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih

mantap. Sedangkan kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar berlangsung lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri dari belajar.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar yang di lakukan oleh pembelajar itu sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar bisa memutuskan sendiri bagaimana proses belajarnya.

Jadi kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat di gunakannya untuk memecahkan masalah yang di jumpainya dalam proses pembelajaran.

Pada observasi yang dilakukan di sekolah SMA Negeri I Dungaliyo menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih mengandalkan pekerjaan orang lain, takut bertanya pada guru bila merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan guru maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri I Dungaliyo”

1.2 identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya kemandirian belajar siswa
2. Hasil belajar siswa masih rendah

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri I Dungaliyo?”

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri I Dungaliyo

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada siswa, guru, atau sekolah. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan perhatian siswa dalam pembelajaran hasil belajar mata pelajaran geografi yang diperolehnya. Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berbasis pada perhatian siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat berbagai pihak yakni guru, peneliti, dan siswa.

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan dan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata I sekaligus menambah bekal untuk profesinya kelak.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman siswa tentang hubungan antara kemandirian mereka peningkatan pada hasil belajar, terutama pada mata pelajaran geografi.
- d. Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan anaknya

